

## Pengaruh Pengetahuan, Tingkat Pendapatan, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Minat Masyarakat Berwakaf Uang

Diana Yulianti<sup>1</sup>

<sup>1</sup> FEB Universitas Yarsi, Jakarta

---

**Abstract:** This study aims to analysis the effect of knowledge, income level, and education level on the interest of the money-wavering community (North Jakarta city community) and its overview from an Islamic point of view. The population in this study is the Community of the City of North Jakarta. The sampling technique used is probability sampling. The number of respondents in this study were 120 respondents. Data were collected using a questionnaire method. The data analysis method used is the SEM analysis method which is supported by the Smart PLS application. The results showed that: (1) the variable Knowledge has a positive and significant effect on the Interest of Money Waqf Community. (2) Income Level has a positive and significant effect on the Interest of the Money Waqf Community. (3) The the level of education has a negative and insignificant effect on the interest of the money-donated community. The adj value of R2 is 0,66 or 66%. It can be said that the independent variable can explain the variation in the interest of the money-donated community by 66% or in other words knowledge, income level, and money. the level of education can affect the interest of people with donated money by 66%.

**Keywords:** knowledge, income level, and education level on community interest in cash waqf.

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengetahuan, tingkat pendapatan, dan tingkat pendidikan terhadap minat masyarakat berwakaf uang (masyarakat wilayah Kota Jakarta Utara). Populasi dalam penelitian adalah masyarakat wilayah Kota Jakarta Utara. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah probability sampling. Jumlah responden pada penelitian ini sebanyak 120 responden. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode kuesioner. Metode analisis data yang digunakan yaitu metode analisis SEM yang didukung oleh aplikasi Smart PLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) variabel pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat masyarakat berwakaf uang. (2) Tingkat pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat masyarakat berwakaf uang. (3) Tingkat pendidikan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap minat masyarakat berwakaf uang. Nilai adj R2 sebesar 0,66 atau 66% dapat dikatakan bahwa variabel bebas dapat menjelaskan variasi variabel minat masyarakat berwakaf uang sebesar 66% atau dengan kata lain pengetahuan, tingkat pendapatan, dan tingkat pendidikan dapat mempengaruhi minat masyarakat berwakaf uang sebesar 66%.

**Kata Kunci:** Pengetahuan, Tingkat Pendapatan, Tingkat Pendidikan, dan Minat Berwakaf Uang

ملخص: تهدف هذه الدراسة إلى تحليل تأثير المعرفة، ومستوى الدخل، والمستوى التعليمي على اهتمام الناس في مدينة داكرتا الشمالية على وقف النقود. السكان في هذه الدراسة هم سكان مدينة جاكرتا الشمالية. وطريقة أخذ العينات المستخدمة هي أخذ العينات الاحتمالية. بلغ عدد المستجيبين في هذه الدراسة 120 مستجيباً. تم جمع البيانات باستخدام طريقة الاستبيان وتحليلها بطريقة تحليل SEM التي يدعمها تطبيق Smart PLS. وأظهرت النتائج أن: (1) متغير المعرفة كان له تأثير إيجابي وهام على اهتمام الناس على وقف النقود، (2) مستوى الدخل تأثير إيجابي وهام على اهتمام الناس على وقف النقود. (3) للمستوى التعليمي تأثير سلبي وغير مهم على اهتمام الناس على وقف النقود. تبلغ قيمة المقياس R2 على مبلغ 0.66 أو 66 في المائة حتى يمكننا القول أن المتغير المستقل يفسر تباين المتغير في اهتمام الناس على وقف النقود بنسبة 66 في المائة أو بعبارة أخرى أن المعرفة ومستوى الدخل ومستوى التعليم يؤثر على اهتمام الناس على وقف النقود بنسبة 66 في المائة.

الكلمات المفتاحية: المعرفة، مستوى الدخل، المستوى التعليمي، الاهتمام على وقف النقود.

## Pendahuluan

Wakaf sebagai salah satu instrument ibadah tabaru harus diberikan porsi yang sama banyak sebagaimana ibadah zakat. Peran wakaf merupakan salah satu sumber dana yang penting yang besar sekali manfaatnya bagi kepentingan agama dan umat. Mengingat besarnya manfaat wakaf itu, maka Nabi sendiri dan para sahabat dengan ikhlas mewakafkan masjid, tanah, sumur, kebun dan kuda milik mereka pribadi, kemudian jejak Nabi dan para sahabatnya diikuti oleh umat Islam sampai sekarang (Umari, Z.U.F., dkk. 2020)

Para ulama mengatakan bahwa wakaf merupakan bentuk amal *jariyah*, yaitu amal ibadah yang pahalanya terus mengalir dan tidak akan terputus bagi orang yang berwakaf walaupun ia sudah meninggal dunia selama benda yang diwakaf-kan masih dapat diambil manfaatnya sebai amal *jariyah* (Witjaksono 2019). Dari pengertian tersebut dapat di istilahkan, jika kita memiliki kekayaan dalam bentuk sebidang tanah yang jumlahnya banyak. Kemudian, kita niatkan tanah tersebut untuk di amalkan dengan tujuan dibangun sebuah masjid tanpa mengurangi bentuk fisik tanah di kemudian hari. Maka dengan niat kita tersebut jika dapat di dimanfaatkan sebagaimana mesti nya maka itu akan menjadi ladang pahala amal *jariyah* hingga kita wafat-pun amalan tersebut tidak anak pernah terputus. Maka kelak di akhirat nanti yang menjadi amalan kita yang terus mengalir ialah doa orang-orang shaleh yang terus melakukan ibadah di masjid yang di bangun di atas tanah wakaf milik kita.

Penghimpunan dan pengelolaan wakaf uang bukan merupakan hal yang baru dalam sejarah Islam. Di zaman Nabi saw wakaf lebih dikenal berbentuk asset tidak bergerak dan mempunyai sifat tetap seperti tanah, kebun dan sebagainya, yang apabila dicairkan dalam bentuk aktiva lancar mempunyai jumlah uang yang besar. Ternyata ada zaman kejayaan Khalifah Abbasiyah wakaf uang telah dikenal masyarakat dan berpengaruh besar terhadap peradaban islam. Tetapi wacana ini baru kembali menyeruak dipenghujung abad 20 (Huda dan Heykal, 2010).

Menurut Darmadi (2017) minat merupakan suatu keadaan di mana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikannya lebih lanjut. Pengetahuan merupakan sesuatu yang harus kita cari dan kita

dapatkan. Manusia diciptakan oleh Allah dengan pengetahuan, yang dengannya mereka mampu melakukan penalaran sehingga berbeda dengan makhluk-makhluk lain (Idri 2015).

Menurut hasil penelitian Ilman (2019) bahwa pengetahuan wakaf uang memiliki pengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap persepsi masyarakat tentang wakaf uang. Sehingga menurutnya hasil ini membuktikan bahwa semakin tinggi pengetahuan seseorang tentang wakaf uang maka persepsi seseorang cenderung menerima wakaf uang

Pendapatan atau gaji merupakan hasil kerja yang diperoleh dari kerja keras atas usaha yang telah kita lakukan. Menurut Qadarwi (2014) dalam Ash-Shiddqy (2017) pendapatan ialah tambahan harta yang diperoleh dari sumber yang diketahui dan bersifat tetap. Sumber pendapatan dapat bersifat material, seperti tanah atau non material seperti pekerjaan atau bisa dari keduanya (Ash-Shiddqy 2017).

Wilayah Kota Jakarta Utara tersebar dengan 6 Kecamatan dan dengan luas wilayah nya yaitu kecamatan penjaringan sebesar 45,41 km<sup>2</sup>, kecamatan pademangan sebesar 11,92 km<sup>2</sup>, kecamatan tanjung priok sebesar 22,52 km<sup>2</sup>, kecamatan koja sebesar 12,25 km<sup>2</sup>, kecamatan kelapa gading sebesar 14,87km<sup>2</sup>, dan kecamatan cilincing sebesar 39,70 km<sup>2</sup> (Sensus Penduduk,2020). Berdasarkan data tersebut kecamatan penjaringan dan kecamatan cilincing yang memiliki luas wilayah tertinggi. Alasan penulis memilih masyarakat wilayah Jakarta Utara ialah sebagai penyebar informasi bahwa wakaf sekarang dapat dilaksanakan dengan benda uang, masyarakat wilayah kota Jakarta Utara harus dapat mengetahui dan melaksanakan amal *jariyyah* untuk bekal ia wafat.

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh pengetahuan, tingkat pendapatan, dan tingkat pendidikan terhadap minat masyarakat berwakaf uang (masyarakat wilayah Kota Jakarta Utara)

## **Kajian Pustaka**

### ***Definisi Wakaf***

Secara bahasa wakaf bermakna berhenti atau berdiri (*waqafah/yaqifil/waqfan*) dan secara istilah *syara'* definisi wakaf menurut Muhammad Ibn Ismail dalam Subulus Salam-nya, adalah menahan harta yang mungkin diambil manfaatnya tanpa menghabiskan atau merusakkan bendanya (ainnya) dan digunakan untuk kebaikan, Adijani al-Alabij (2002) dalam Huda,dkk (2012). Jadi benda wakaf tidak dapat dimiliki secara pribadi atau perorangan (*mal mahjur*), benda wakaf merupakan milik Allah SWT yang dibahasakan sebagai milik umum (kepentingan umum) dengan tujuan yang spesifik. Jadi dengan definisi ini kita kenallah wakaf yang bersifat terus menerus atau abadi (Huda, dkk 2012).

Wakaf uang adalah penyerahan hak milik berupa uang tunai kepada seseorang, kelompok orang atau lembaga nadzir untuk dikelola secara produktif dengan tidak mengurangi atau menghilangkan *'ain* asset sehingga dapat diambil hasil atau manfaatnya oleh *maukuf alaih* sesuai dengan permintaan wakif yang sejalan dengan syari'at islam (Huda dan Heykal 2010).

Wakaf uang memiliki potensi yang cukup besar untuk dikembangkan, karena dengan produk wakaf uang ini daya jangkau serta penggunaannya akan jauh lebih mudah dan merata ditengah-

tengah masyarakat dibandingkan dengan model wakaf tradisional yakni wakaf dalam bentuk tanah dan bangunan (Ismawati dan Anwar, 2019). Selain itu dengan menggunakan pemahaman Maliki, wakaf tunai juga dapat dimanfaatkan untuk pembiayaan pembangunan gedung atau sarana apa pun yang sifatnya pinjaman tanpa biaya (*free of charge*), kecuali biaya administrasi yang dibolehkan syariat dalam proses pinjaman tersebut. Dan diharapkan nanti pemakaian bangunan tersebut mengembalikan pinjaman untuk dapat digunakan pada program lainnya. Jadi wakaf tunai jumlahnya tidak pernah terpakai untuk biaya administrasi, biaya administrasi di ambil dari pengenaan biaya pada pemakai (Huda, dkk 2012).

### ***Minat Masyarakat***

Menurut Slameto (2010) dalam Pratiwi (2015), minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat (Pratiwi 2015:88).

Minat adalah anugerah yang dititipkan Allah Swt. kepada kita, sehingga kita dapat mengembangkan minat sesuai dengan apa yang kita inginkan, dalam hal ini adalah minat untuk berwakaf uang (Ash-shiddiqy 2018:251).

Minat mengandung tiga unsur, yaitu unsur kognisi (menenal), emosi (perasaan), dan konasi (kehendak). Menurut Hidayat (2013) dalam Pratiwi (2015) dari tiga unsur tersebut membagi menjadi beberapa indikator yang menentukan minat yaitu keinginan, perasaan senang, perhatian dan perasaan tertarik (Pratiwi 2015:89). Jika menurut Binalay, dkk (2016) konsep minat dikenal dengan AIDA, yaitu Perhatian (*attention*), Ketertarikan (*interest*), Keinginan (*desire*), dan tindakan (*action*) (Binalay, dkk 2016).

1. Perhatian (*attention*):

Adanya perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa seseorang terhadap pengamatan, pengertian, dan sebagainya dengan mengesampingkan yang lain. Perhatian merupakan tahap awal dalam menilai suatu produk atau jasanya yang dibutuhkan pelanggan, dimana dalam tahap ini calon pelanggan nilai mempelajari produk/jasa yang ditawarkan.

2. Ketertarikan (*interest*)/ Perasaan tertarik:

Minat bisa berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong kita cenderung atau rasa tertarik pada orang, benda, atau kegiatan ataupun bisa berupa pengalaman yang efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Orang yang memiliki minat yang tinggi terhadap sesuatu akan terdapat kecenderungan yang kuat tertarik pada guru dan mata pelajaran yang diajarkan. Sehingga perasaan tertarik merupakan indikator yang menunjukkan minat seseorang. Minat calon pelanggan timbul setelah mendapatkan informasi yang lebih terperinci mengamati produk/jasa.

3. Keinginan (*desire*):

Seseorang yang memiliki keinginan terhadap suatu kegiatan tentunya akan melakukan atas keinginan dirinya sendiri. Keinginan merupakan indikator minat yang datang dari dorongan diri, apabila yang dituju sesuatu yang nyata. Sehingga dari dorongan tersebut timbul keinginan dan minat untuk mengerjakan suatu pekerjaan. Calon pelanggan

memikirkan serta berdiskusi yang menyebabkan keinginan dan hasrat untuk membeli produk / jasa yang ditawarkan. Dalam tahapan ini calon pelanggan harus maju serta tingkat dari sekedar tertarik akan produk. Tahap ini ditandai dengan hasrat yang kuat dari calon pelanggan untuk membeli dan mencoba produk

4. Tindakan (*action*):

Melakukan pengambilan keputusan yang pasif atas penawaran. Pada tahap ini calon pelanggan yang telah mengunjungi perusahaan akan mempunyai tingkat kemantapan akan membeli atau menggunakan suatu produk yang ditawarkan.

5. Perasaan senang:

Seseorang yang memiliki perasaan senang atau suka dalam hal tertentu ia cenderung mengetahui hubungan antara perasaan dengan minat.

### ***Pengetahuan***

Menurut Cupian dan Najmi (2020), pemahaman wakaf uang adalah tingkat pemahaman responden dalam memahami pengertian, prosedur dan hukum mengenai wakaf uang, yaitu memahami pengertian, memahami prosedur, dan memahami hukum.

### ***Pendapatan***

Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama satu periode. Dalam ekonomi dikenal istilah *disposable income*, maksudnya adalah pendapatan yang sudah dikurangi dengan pajak dan siap untuk dibelanjakan. Dalam islam, *disposable income* adalah pendapatan yang sudah dikeluarkan zakat dan pajak (Nasution, 2017).

Menurut Cupian dan Najmi (2020) Pendapatan adalah jumlah uang yang didapatkan selama satu bulan dalam rupiah. Sedangkan menurut Prayitno dalam Rambe (2016) pendapatan merupakan total uang yang diterima seseorang atau perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa, bunga dan laba, termasuk juga beragam tunjangan .Adapun indikator tingkat pendapatan meliputi gaji/upah dan laba (Rambe, R, 2016).

### ***Pendidikan***

Pendidikan merupakan hal penting bagi perkembangan pola berfikir seseorang, karena semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin banyak ilmu yang diperoleh dan semakin mudah pula untuk memahami suatu hal (Ekawaty dan Muda 2015:21).

Menurut UU RI NO. 20 Tahun 2003, pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Adapun indikator nya ialah berdasarkan tingkat pendidikan formal yang terakhir ditempuh. Adapun indikator tingkat pendidikan berdasarkan UU RI NO.3 Tahun 2003.

**Penelitian Terdahulu**

Berikut beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Penulis/ tahun	Judul penelitian	Metode penelitian	Hasil penelitian	Posisi penelitian
1.	Ahmad Nizar (2014)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Wakif Tentang Wakaf Uang	Jenis penelitiannya kuantitatif. Populasi yang digunakan ialah Wakif yang berwakaf di Badan Wakaf Indonesia (BWMI). Dengan Sampel yang berjumlah 50 responden. Cara mendapatkan datanya dengan kuesioner, analisis statistik deskriptif dengan menggunakan metode analisis regresi logistik.	Pada variabel tingkat pendidikan menunjukkan hasil yang signifikan. Sedangkan pada variabel tingkat pendapatan, Mazhab yang diikuti, dan media informasi hasilnya tidak signifikan.	Yang menjadi persamaan nya ialan pada variabel tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan. Menggunakan jenis penelitian kuantitatif.  Yang menjadi perbedaannya ialah populasi nya ialah wakif yang berwakaf di Badan Wakaf Indonesia (BWMI), dan juga metode analisisnya menggunakan regresi logistik.
2	Ash- Shiddqy (2017)	Pengaruh Pendapatan, Religiusitas, Jarak Lokasi, Tingkat Pendidikan Dan Akses Media Informasi Terhadap Minat Masyarakat Untuk Berwakaf	Jenis penelitiannya termasuk kedalam jenis penelitian kuantitatif. Populasi yang digunakan ialah semua masyarakat di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.	Hasil pada variabel Religiusitas bepengaruh signifikan terhadap minat masyarakat untuk berwakaf uang, sedangkan pendapatan, jakak lokasi,	Yang menjadi persamaan ialah pada variabel tingkat pendapatan dan tingkat pendidikan. Menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan dengan metode kuesioner.

		Uang Di Badan Wakaf Uang/Tunai MUI Daerah Istimewa Yogyakarta	Sampel dalam penelitiannya ini di ambil dari sebagian masyarakat dengan menggunakan metode <i>convenience sampling</i> dengan rumus slovin dengan 120 kuesioner yang dapat diolah. Cara mendapatkan datanya dengan metode kuesioner, studi pustaka, dan wawancara. Metode analisis nya menggunakan regresi probit dengan program EVIEWS 07.00.	tingkat pendidikan dan akses informasi tidak berpengaruh terhadap minat masyarakat dalam berwakaf uang.	Yang menjadi perbedaannya ialah populasinya semua masyarakat di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Metode analisisnya menggunakan regresi probit dengan program EVIEWS 07.00.
3.	Fauziah,S dan Ayyubi,S,E (2019)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Wakif Terhadap Wakaf Uang di Kota Bogor. ( <i>Factors Affecting Wakif's Perception towards Cash Waqf in Bogor City</i> ).	Jenis penelitiannya termasuk kedalam jenis penelitian kuantitatif dan kualitatif. Populasi yang digunakan ialah Masyarakat Kota Bogor yang telah berwakaf (wakif) pada harta benda tidak bergerak dan	Hasil analisis pada variabel pemahaman dan motivasi sosial memiliki hasil positif dan signifikan, sedangkan hasil dari variabel pendidikan, religiusitas, dan media informasi hasil dari ketiga variabel	Yang menjadi persamaan ialah pada variabel x nya yaitu tingkat pendidikan. Dan juga jenis penelitiannya kuantitatif.  Yang menjadi perbedaannya ialah populasinya yaitu Masyarakat Kota Bogor yang telah berwakaf (wakif) pada harta benda tidak bergerak dan telah

			<p>telah memiliki akta ikrar wakaf yang diterbitkan pada tahu 1995 sampai 2018). Dengan sampel yang berjumlah 50 responden. Cara mendapatkan datanya dengan data primer (kuesioner) dan data sekunder (skripsi, tesis, jurnal penelitian, internet, Badan Pusat Statistik, Kementrian Agama Kota Bogor, Badan Wakaf Indonesia, dan Survey Ekonomi Sosial Nasional). Metode analisis yang digunakan ialah metode analisis deskriptif dan regresi logistik.</p>	<p>tersebut hasilnya tidak signifikan menentukan peluang seseorang dalam menerima konsep wakaf uang.</p>	<p>memiliki akta ikrar wakaf yang diterbitkan pada tahu 1995 sampai 2018). Dan juga metode analisis yang digunakan ialah metode analisis deskriptif dan regresi logistik.</p>
4	Hudzaifah, A. (2019)	Factors Influencing Willingness To Contribute In Cash Waqf: Case Of South	<p>Jenis penelitiannya kuantitatif dan kualitatif. Populasi yang digunakan ialah masyarakat di wilayah</p>	<p>Hasil penelitiannya pada variabel pengetahuan, pendapatan, sosial budaya dan promosi berpengaruh signifikan</p>	<p>Yang menjadi persamaannya ialah jenis penelitiannya kuantitatif dan cara mendapatkan data nya dengan kuesioner.</p>



		Tangerang, Indonesia.	Tangerang Selatan. Dengan sampel yang berjumlah 200 responden yang berpenghasilan dan usia di atas 20 tahun Cara mendapatkan datanya dengan data sekunder dan primer. Data primer diperoleh dari kuesioner. Metode analisis yang digunakan dengan regresi probit	mempengaruhi kesediaan seseorang untuk melakukan wakaf tunai.	Yang menjadi perbedaannya ialah populasi yang digunakan ialah masyarakat di wilayah Tangerang Selatan dan metode analisis yang digunakan dengan regresi probit.
5	Ismawati, Y. dan Anwar, M.K (2019)	Pengaruh Persepsi Masyarakat Tentang Wakaf Uang Terhadap Minat Berwakaf Uang di Kota Surabaya.	Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif. Populasi yang digunakan ialah Masyarakat Kota Surabaya. Dengan sampel yang berjumlah 100 responden. Cara mendapatkan datanya dengan kuesioner dengan skala likert. Metode analisisnya	Hasil penelitian variabel persepsi masyarakat tentang wakaf uang berpengaruh signifikan terhadap minat berwakaf uang di Kota Surabaya	Yang menjadi persamaannya ialah pada variabel Y yaitu variabel minat berwakaf.  Yang menjadi perbedaannya ialah populasinya yaitu Masyarakat Kota Suraabaya. Dan juga metode analisisnya yaitu Pengujian Instrumen : Uji validitas dan reabilitas Pengujian Hipotesis : Uji T dan Uji Koefisien Determinasi

			<p>ialah Pengujian Instrumen : Uji validitas dan reabilitas Pengujian Hipotesis : Uji T dan Uji Koefisien Determinasi</p>		
6	Ilman (2019)	<p>Pengaruh Tingkat Pendidikan, Religiusitas, Akses Media Informasi , Dan Pengetahuan Wakaf Uang Terhadap Persepsi Masyarakat Tentang Wakaf Uang (Studi Pada Jamaah Masjid L-Ghifari, Masjid Muhajirin, Dan Masjid Ramadan Griya Shanta Kota Malang)</p>	<p>Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi yang digunakan ialah Jamaah Masjid Al-Ghifari, Masjid Muhajirin, dan Madjris Ramadan Griya Shanta Kota Malang. Dengan sampel yang berjumlah 100 responden. Cara mendapatkan datanya dengan kuesioner menggunakan skala likert yang nanti akan ditransformasi menjadi data <i>interval</i> menggunakan metode MSI. Metode analisisnya ialah menggunakan Metode Analisis</p>	<p>Pada variabel Tingkat Pendidikan, Religiusitas, dan Pengetahuan Wakaf uang hasilnya berpengaruh signifikan terhadap persepsi masyarakat tentang wakaf uang. Sedangkan pada variabel akses media informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi masyarakat tentang wakaf uang.</p>	<p>Yang menjadi persamaan ialah pada variabel tingkat pendidikan dan pengetahuan. Jenis penelitiannya ialah kuantitatif.</p> <p>Yang menjadi perbedaannya ialah populasi nya Jamaah Masjid Al-Ghifari, Masjid Muhajirin, dan Madjris Ramadan Griya Shanta Kota Malang. Dan juga metode analisisnya menggunakan metode analisis deskriptif dan regresi logistic yang diolah dengan software IBM SPSS 22.</p>

			Statistik Deskriptif dan Regresi Logistik. Diolah dengan Software IBM SPSS 22.		
7	Nisa, K. dan Anwar, M.K. (2019)	Hubungan Pendapatan dan Sikap Masyarakat Muslim Kecamatan Semampir Surabaya dengan Minat Membayar Wakaf Uang.	Jenis penelitian ini dengan pendekatan kuantitatif. Populasi yang digunakan ialah Masyarakat Muslim Kecamatan Semampir Surabaya. Dengan sampel yang berjumlah 100 reponden. Cara mendapatkan datanya dengan data primer (kuesioner atau angket yang bersifat tertutup) dengan skalah likert, dan dengan data sekunder (data penduduk agama Islam di Kota Surabaya, penggunaan tanah wakaf, website, dan kajian literature yang berkaitan	Hasil penelitiannya terdapat hubungan rendah dan signifikan antara pendapatan dengan minat membayar wakaf uang. Dan juga terdapat hubungan sedang dan signifikan antara sikap dengan minat membayar wakaf uang.	Yang menjadi persamaannya ialah pada variabel X yaitu variabel pendapatan. Dan jenis penelitiannya yaitu kuantitatif.  Yang menjadi perbedaannya ialah populasinya yaitu Masyarakat Muslim Kecamatan Semampir Surabaya. Dan metode analisisnya dengan pendekatan korelasi kendall's dan korelasi berganda.

			dengan penelitian). Metode analisisnya yaitu menggunakan pendekatan korelasi kendall's dan korelasi berganda serta menggunakan uji hipotesis signifikansi.		
8	Cupian dan Nurun Najmi (2020)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Masyarakat Terhadap Wakaf Uang di Kota Bandung.	Jenis penelitian yang digunakan ialah jenis kuantitatif. Populasi yang digunakan ialah Masyarakat Kota Bandung beragama Islam yang berusia 20-60 tahun, baik yang sudah pernah maupun yang belum pernah berwakaf uang. Dengan sampel yang berjumlah 100 responden yang sudah atau belum berwakaf. Cara pengumpulan datanya dengan menggunakan kuesioner dengan skala	Hasil penelitian pada variabel pemahaman (X3) memiliki pengaruh positif terhadap persepsi masyarakat Kota Bandung mengenai wakaf uang. Hasil penelitian pada variabel kemudahan berwakaf uang (X8) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi masyarakat Kota Bandung mengenai wakaf uang. Sedangkan hasil penelitian pada variabel tingkat	Yang menjadi persamaan ialah pada variabel tingkat pendapatan dan pendidikan. Jenis penelitiannya kuantitatif dengan kuesioner.  Yang menjadi perbedaan ialah populasinya yaitu Masyarakat Kota Bandung beragama Islam yang berusia 20-60 tahun, baik yang sudah pernah maupun yang belum pernah berwakaf uang. Dan metode analisisnya ialah analisis regresi biner.

			ordinal dan likert. Metode analisis yang digunakan ialah metode analisis regresi biner.	pendapatan (X1), tingkat pendidikan (X2), kesejahteraan (X4), akses media informasi (X5), religiusitas (X6), keterlibatan dalam organisasi Islam (X7), masing-masing semuanya tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap persepsi masiyarakat Kota Bandung mengenai wakaf uang.	
9	Meylianingrum, dkk (2020)	Wakif Preferences In Selecting Cash Waqf: A Case Of Badan Wakaf Indonesia At Yogyakarta City.	Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian kuantitatif. Populasi yang digunakan ialah seluruh wakif yang tercatat di Badan Wakaf Indonesia wilayah Kota Yogyakarta. Dengan sampel berjumlah 47 orang responden pemegang	Hasil penelitian pada variabel independen yaitu faktor religiusitas, kepercayaan, kualitas layanan, dan promosi terhadap keputusan wakif untuk memilih produk wakaf tunai di Badan Wakaf Indonesia wilayah Kota Yogyakarta menunjukka pengaruh	Yang menjadi persamaan ialah metode analisisnya dengan regresi berganda.  Yang menjadi perbedaannya ialah populasi yaitu seluruh wakif yang tercatat di Badan Wakaf Indonesia wilayah Kota Yogyakarta.

			sertifikat wakaf tunai yang memiliki nilai lebih dari 500.000 rupiah. Cara pengumpulan datanya dengan kuesioner. Metode analisis yang digunakan ialah menggunakan analisis regresi berganda dengan SPSS 21.	signifikan positif, secara simultan dan parsial dari semua variabel independen yang diamati terhadap variabel dependen.	
--	--	--	---	---	--

### ***Hipotesis***

Hipotesis merupakan penjelasan sementara tentang suatu tingkah laku, gejala-gejala atau kejadian tertentu yang telah terjadi atau yang akan terjadi. Dalam tataran praktis hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.

#### *Pengaruh Pengetahuan Terhadap Minat Masyarakat Berwakaf Uang*

Faktor pengetahuan mempengaruhi minat masyarakat berwakaf uang. Menurut jurnal analisis terdahulu Ilman (2019)

H1: pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat berwakaf uang.

#### *Pengaruh Tingkat Pendapatan Terhadap Minat Masyarakat Berwakaf Uang*

Faktor tingkat pendapatan mempengaruhi minat masyarakat berwakaf uang. Nisa,K., Anwar, M.K (2019) telah melakukan penelitian pengaruh tingkat pendapatan terhadap minat masyarakat berwakaf uang hasil analisis dari ketiga peneliti tersebut bahwa tingkat pendapatan berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat berwakaf uang.

H2: tingkat pendapatan berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat berwakaf uang.

#### *Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Minat Masyarakat Berwakaf Uang*

Faktor tingkat pendidikan mempengaruhi minat masyarakat berwakaf uang. Ilman (2019), dan Nizar (2014) telah melakukan penelitian pengaruh tingkat pendidikan terhadap minat masyarakat berwakaf uang hasil analisis dari keempat tersebut bahwa tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat berwakaf uang.

H3: tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat berwakaf uang.

## Metologi Penelitian

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu, Pengetahuan (X1), Tingkat Pendapatan (X2), dan Tingkat Pendidikan (X3) terhadap variabel dependen yaitu, Minat Masyarakat Berwakaf Uang (Y).

### Definisi Operasional Variabel dan Skala Pengukuran

Tabel 2. Definisi Operasional dan Skala Pengukuran

NO	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Item Pertanyaan	Skala Pengukuran
1.	Minat Berwakaf Uang (Y)	Minat adalah anugerah yang dititipkan Allah Swt. kepada kita, sehingga kita dapat mengembangkan minat sesuai dengan apa yang kita inginkan. Ash-Shiddqy (2015)	1. Perhatian ( <i>attention</i> ) 2. ketertarikan ( <i>interest</i> )/ Perasaan tertarik 3. keinginan ( <i>desire</i> ) 4. Tindakan ( <i>action</i> ) 5. Perasaan Senang	1,2,3,4,5,6,7, 8,9,10	Likert
2.	Pengetahuan (X1)	Pemahaman wakaf uang adalah tingkat pemahaman responden dalam memahami pengertian, prosedur dan hukum mengenai wakaf uang, Cupian dan Najmi (2020)	1. Memahami pengertian 2. Memahami Prosedur 3. Memahami hukum	1,2,3,4,5,6,7, 8	Likert
3.	Tingkat Pendapatan (X2).	Pendapatan merupakan total uang yang diterima seseorang atau perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa, bunga dan laba, termasuk juga beragam tunjangan. Rambe, R (2016).	1. Gaji/upah 2.Laba	1,2,3,4,5	Likert

4.	Tingkat Pendidikan (X3).	Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. UU RI NO. 3 Tahun 2003	1. pendidikan formal yang terakhir ditempuh.	1,2,3,4,	Likert
----	--------------------------	--	--	----------	--------

### Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah *Structural Equation Modeling* (SEM) yang didukung oleh aplikasi *SmartPLS*.

### Hasil dan Pembahasan

#### Uji Validitas dan Reliabilitas

Semua item pertanyaan penelitian sudah memenuhi uji validitas dan reliabilitas sebagaimana terlihat pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Uji Validitas

Variabel Minat Masyarakat Berwakaf Uang (Y).			
Pernyataan	Pearson Correlation (r-Hitung)	r-Tabel	Keterangan
(Y1).	.843**	0,3610	Valid
(Y2).	.829**	0,3610	Valid
(Y3).	.626**	0,3610	Valid
(Y4).	.729**	0,3610	Valid
(Y5).	.747**	0,3610	Valid
(Y6).	.754**	0,3610	Valid
(Y7).	.585**	0,3610	Valid
(Y8).	.603**	0,3610	Valid
(Y9).	.667**	0,3610	Valid
(Y10).	.621**	0,3610	Valid
Variabel Pengetahuan (X1)			
Pernyataan	Pearson Correlation (r-Hitung)	r-Tabel	Keterangan
(X1.1).	.729**	0,3610	Valid
(X1.2).	.694**	0,3610	Valid



(X1.3).	.768**	0,3610	Valid
(X1.4).	.820**	0,3610	Valid
(X1.5).	.815**	0,3610	Valid
(X1.6).	.838**	0,3610	Valid
(X1.7).	.758**	0,3610	Valid
(X1.8).	.517**	0,3610	Valid
Variabel Tingkat Pendapatan (X2)			
<b>Pernyataan</b>	<b>Pearson Correlation (r-Hitung)</b>	<b>r-Tabel</b>	<b>Keterangan</b>
(X2.1)	.807**	0,3610	Valid
(X2.2)	.766**	0,3610	Valid
(X2.3).	.664**	0,3610	Valid
(X2.4).	.819**	0,3610	Valid
(X2.5).	.857**	0,3610	Valid
Variabel Tingkat Pendidikan (X3)			
<b>Pernyataan</b>	<b>Pearson Correlation (r-Hitung)</b>	<b>r-Tabel</b>	<b>Keterangan</b>
(X3.1).	.873**	0,3610	Valid
(X3.2).	.820**	0,3610	Valid
(X3.3).	.722**	0,3610	Valid
(X3.4).	.792**	0,3610	Valid

Sumber: Kuesioner, data diolah (2020)

Sedangkan hasil uji Reliabilitas dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Reliability Statistics		Keterangan
	Cronbach's Alpha	N of Items	
Y	.881	10	Reliabel
X1	.884	8	Reliabel
X2	.839	5	Reliabel
X3	.814	4	Reliabel

Sumber: Kuesioner, data diolah (2020)

Suatu instrumen penelitian dapat dikatakan reliable jika hasil *Cronbach's Alpha* >0,70. Pada Tabel menunjukkan hasil uji reliabilitas untuk variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

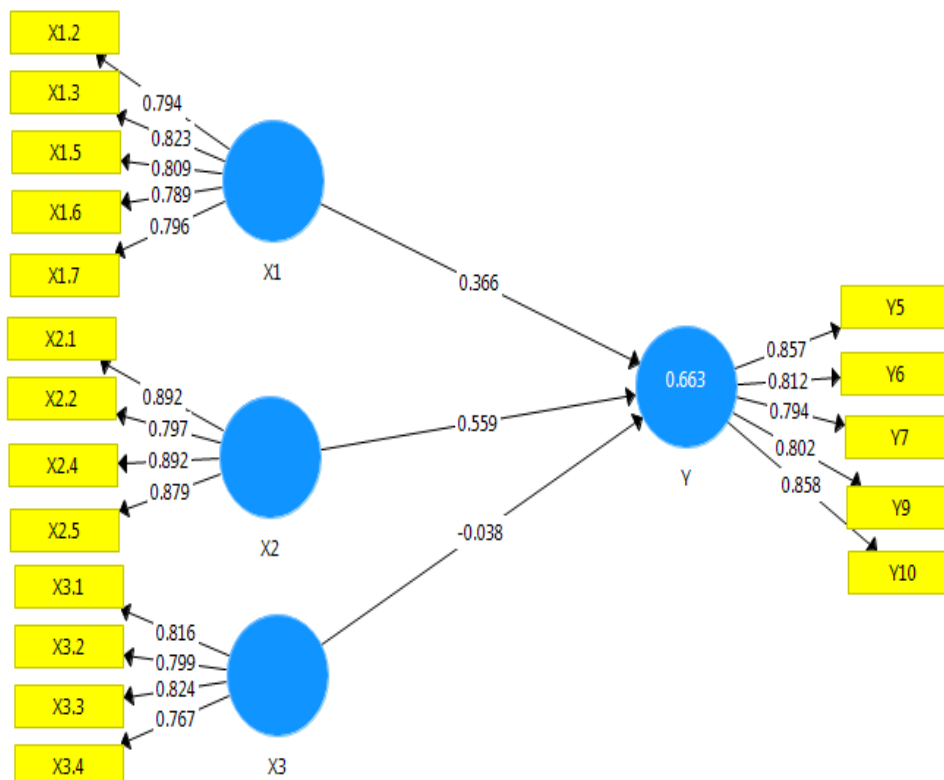
Variabel	Reliability Statistics		Keterangan
	Cronbach's Alpha	N of Items	
Y	.881	10	Reliabel
X1	.884	8	Reliabel
X2	.839	5	Reliabel
X3	.814	4	Reliabel

Sumber: Kuesioner, data diolah (2020)

Berdasarkan tabel 5, nilai *Cronbach's Alpha* atas variabel Pengetahuan sebesar 0,881, Tingkat Pendapatan sebesar 0,885, dan Tingkat Pendidikan sebesar 0,814. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pernyataan dalam kuesioner ini reliable karena memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,70.

**Model Struktural**

Dari hasil pengolahan data terbentuk model struktural seperti dalam gambar 1.



Gambar 1. Hasil Model Struktural PLS Setelah Eliminasi Indikator

Berdasarkan gambar 1. Di atas, indikator X1.1, X1.4, X1.8, X2.3, Y1, Y2, Y3, Y4, Y8 harus dieliminasi dari model karena memiliki nilai *loading factor* di bawah 0,4. Berdasarkan konstruksi diagram jalur hasil permodelan PLS dapat dilihat bahwa pada variabel tingkat pendapatan (X2) memiliki nilai lebih besar dibandingkan dengan variabel pengetahuan (X1) dan tingkat pendidikan (X3) yakni nilai variabel pendapatan sebesar 0,559. Pada variabel laten pengetahuan (X1) dapat dilihat di variabel indikator bahwa yang memiliki nilai tertinggi ialah pada item pertanyaan X1.3 sebesar 0,823. Pada variabel laten tingkat pendapatan (X2) dapat dilihat di variabel indikator bahwa yang memiliki nilai tertinggi ialah pada item pertanyaan X2.1 dan X2.4 sebesar 0,89. Pada variabel laten tingkat pendidikan (X3) dapat dilihat di variabel indikator bahwa yang memiliki nilai tertinggi ialah pada item pertanyaan X3.3 sebesar 0,824. Dan pada variabel laten minat masyarakat berwakaf uang (Y) dapat dilihat di variabel indikator bahwa yang memiliki nilai tertinggi ialah pada item pertanyaan Y10 sebesar 0,858.

**Value of R-Square (R<sup>2</sup>)**

Tabel 6. Value of R-Square (R<sup>2</sup>)

	R Square	Adjusted R Square
Minat Masyarakat Berwakaf Uang	0.663	0.654

Sumber: Kuesioner, data diolah (2020)

Berdasarkan Tabel 6. dengan R-Square 0,66 atau 66% dapat dikatakan bahwa variabel bebas dapat menjelaskan variasi variabel minat masyarakat berwakaf uang sebesar 66% atau dengan kata lain pengetahuan, tingkat pendapatan, dan tingkat pendidikan dapat mempengaruhi minat masyarakat berwakaf uang sebesar 66%. Sedangkan sisanya 34% merupakan kontribusi dari faktor lain diluar pengetahuan, tingkat pendapatan dan tingkat pendidikan yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Estimation of Coefficient Path**

Tabel 7. Estimation of Coefficient Path

	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik ( O/STDEV )	P Values	Keterangan
X1-> Y	0.366	0.367	0.099	3.696	0.000	Signifikan
X2-> Y	0.559	0.547	0.098	5.708	0.000	Signifikan
X3-> Y	-0.038	-0.022	0.088	0.437	0.663	Tidak Signifikan

Sumber: Kuesioner, data diolah (2020)

Berdasarkan tabel 4.26 *Estimation of Coefficient Path* dilakukan untuk mengetahui hipotesis hubungan antar variabel. Dalam PLS pengujian secara statistik setiap hubungan yang

dihipotesiskan dilakukan menggunakan simulasi. Dalam hal ini dilakukan metode *bootstrapping*. Untuk lebih jelasnya akan dijelaskan pada uji hipotesis dan pembahasannya.

### **Uji Hipotesis**

Dasar yang digunakan dalam menguji hipotesis adalah nilai yang terdapat pada *Estimation of Coefficient Path*. Hasil pengujian ini didapat dengan *bootstrapping* dari analisis Smart PLS adalah sebagai berikut pada Tabel 6

#### *Pengujian Hipotesis 1 Variabel Pengetahuan*

Hasil pengujian pada hipotesis pertama menyatakan bahwa pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat masyarakat berwakaf uang. Dari hasil penelitian diperoleh P-Values sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka dengan demikian hipotesis pertama diterima.

#### *Pengujian Hipotesis 2 Variabel Tingkat Pendapatan*

Hipotesis kedua menyatakan bahwa tingkat pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat masyarakat berwakaf uang. Dari hasil penelitian diperoleh P-Values sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka dengan demikian hipotesis kedua diterima.

#### *Pengujian Hipotesis 3 Variabel Tingkat Pendidikan*

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap minat masyarakat berwakaf uang. Dari hasil penelitian diperoleh P-Values sebesar  $0,663 > 0,05$ , maka hipotesis ketiga ditolak.

### **Pembahasan**

#### *Pengaruh pengetahuan terhadap minat masyarakat berwakaf uang*

Berdasarkan hasil perhitungan statistic, dapat disimpulkan bahwa konstruk variabel pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat masyarakat berwakaf uang. Hal ini dapat dilihat dari variabel eksogen berpengaruh signifikan terhadap variabel endogen apabila nilai P-Values  $< 0,05$ , yakni nilai P-Values nya sebesar 0,000. Dengan demikian, hipotesis H1 dalam penelitian ini diterima. Hal ini berarti semakin tinggi pengetahuan seseorang maka minat masyarakat berwakaf uang akan meningkat. Maka pengetahuan masyarakat sangat berpengaruh terhadap minat berwakaf uang. Dengan pengetahuan yang dimiliki manusia tentunya mereka akan memahami apa pahala/amalan yang akan di dapatkan ketika ia berwakaf, tentunya manusia akan memiliki dorongan/semangat untuk berwakaf karena mengetahui besaran amalan *jariyyah* yang didapatkan tidak akan pernah terputus hingga kita wafat.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ilman (2019) bahwa pengetahuan wakaf uang memiliki pengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap persepsi masyarakat tentang wakaf uang. Sehingga menurutnya hasil ini membuktikan bahwa semakin tinggi pengetahuan seseorang tentang wakaf uang maka persepsi seseorang cenderung menerima wakaf uang (Ilman 2019:9).

*Pengaruh tingkat pendapatan terhadap minat masyarakat berwakaf uang*

Berdasarkan hasil perhitungan statistik, dapat disimpulkan bahwa konstruk variabel tingkat pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat masyarakat berwakaf uang. Hal ini dapat dilihat dari variabel eksogen berpengaruh signifikan terhadap variabel endogen apabila nilai P-Values < 0,05, yakni nilai P-Values nya sebesar 0,000. Dengan demikian, hipotesis H2 dalam penelitian ini diterima. Hal ini berarti apabila semakin meningkat tingkat pendapatan seseorang maka minat masyarakat berwakaf uang akan meningkat. Jika pendapatan yang dihasilkan seseorang lebih dari kebutuhan mereka yang diperlukan sehari-hari, maka senantiasa memiliki minat untuk berwakaf uang dikarenakan mereka telah memiliki penghasilan yang lebih dari kebutuhan yang diperlukan sehari-hari.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nisa dan Anwar (2019), yang menyatakan bahwa terdapat hubungan rendah dan signifikan antara pendapatan masyarakat muslim Kecamatan Semampir Surabaya dengan minat membayar wakaf uang. Hal ini, dapat diartikan bahwa tinggi rendahnya pendapatan masyarakat muslim Kecamatan Semampir Surabaya tidak mempengaruhi masyarakat dalam membayar wakaf uang. (Nisa dan Anwar 2019:142).

*Pengaruh tingkat pendidikan terhadap minat masyarakat berwakaf uang*

Berdasarkan hasil perhitungan statistik, dapat disimpulkan bahwa konstruk variabel tingkat pendidikan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap minat masyarakat berwakaf uang. Hal ini dapat dilihat dari variabel eksogen berpengaruh signifikan terhadap variabel endogen apabila nilai P-Values < 0,05, yakni nilai P-Values nya sebesar 0,663 yang artinya nilai P-Values lebih besar dari 0,05. . Dengan demikian, hipotesis H3 dalam penelitian ini ditolak.

Hal ini berarti tinggi rendah nya pendidikan seseorang tidak ada pengaruh terhadap minat masyarakat berwakaf uang di wilayah Kota Jakarta Utara hal ini berarti bahwa untuk berwakaf uang tidak harus yang berpendidikan tinggi, yang terpenting ialah pengetahuan dan tingkat pendapatan seseorang.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ash-Shiddqy (2018) bahwa variabel tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap minat masyarakat dalam berwakaf uang dengan nilai signifikansi yang di peroleh 0,974. Menurut kesimpulannya untuk berwakaf uang tidak harus orang yang berpendidikan tinggi, yang terpenting adalah tingkat reliquusitas seseorang (Ash-Shiddqy 2018:259). Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nizar (2014) bahwa tingkat pendidikan berpengaruh signifikan dengan kata lain bahwa responden dengan pendidikan tinggi memiliki probabilitas lebih tinggi untuk menerima wakaf uang dibandingkan menolaknya. Menurutnya tingkat pendidikan lebih tinggi mampu mengolah informasi yang diterima secara baik, dibandingkan tingkat pendidikan yang lebih rendah sehingga membentuk pemahaman yang lebih baik (Nizar 2014:34).

## **Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil analisis dan pembahasan pada penelitian serta hipotesis yang telah dilakukan dan diuji, maka dapat disimpulkan pengaruh variabel-variabel independen terhadap Minat Masyarakat Berwakaf Uang sebagai berikut:

1. Variabel pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat masyarakat berwakaf uang.
2. Variabel tingkat pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat masyarakat berwakaf uang..
3. Variabel tingkat pendidikan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap minat masyarakat berwakaf uang.

## Referensi

- Ahmad, H. (2019). Factors Influencing Willingness to Contribute in Cash Waqf: Case Of South Tangerang, Indonesia. *Islamiconomic : Jurnal Ekonomi Islam*, 10(1), 181- 200.
- Ash-Shiddiqy, M. (2018). Pengaruh Pendapatan, Religiusitas, Jarak Lokasi, Tingkat Pendidikan dan Akses Informasi Terhadap Minat Masyarakat Untuk Berwakaf Uang Di Badan Wakaf Uang Tunai MUI DIY. *Jurnal*, 2(2).
- Binalay, A.G. dkk. (2016). Pengaruh Sikap, Norma Subjektif dan Motivasi Terhadap Minat Beli Secara Oline Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Manado. *Jurnal EMBA*. 4(1), 2303-1174.
- Cupian & Najmi. (2020). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi Masyarakat Terhadap Wakaf Uang di Kota Bandung. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*. ISSN: 2477-6157.
- Darmadi. (2017). *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta
- Fauziah, S., & El Ayyubi, S. (2019). Faktor-faktor yang Memengaruhi Persepsi Wakif terhadap Wakaf Uang di Kota Bogor Factors Affecting Wakif's Perception towards Cash Waqf in Bogor City. *al-Muzara'ah*, 7(1), 19-31. DOI: 10.29244/jam.7.1.
- Huda, N., & Heykal, M. (2010). *Lembaga Keuangan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Cet. Ke-1. Edisi Pertama, Jakarta: Kencana.
- Huda, N. Dkk. (2012). *Keuangan Publik Islami: Pendekatan Teoritis dan Sejarah*. Cet. Ke-1. Edisi Pertama. Jakarta: Kencana.
- Idri. (2015). *Epistemologi Ilmu Pengetahuan, Ilmu Hadis, dan Ilmu Hukum Islam*. Jakarta.
- Ilman, M. Z. (2019). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Religiusitas, Akses Media Informasi, dan Pengetahuan Wakaf Uang Terhadap Persepsi Masyarakat Tentang Wakaf Uang (Studi Pada Jamaah Masjid Ramadan Griya Shanta Kota Malang). *Jurnal Ilmiah*. Malang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. Hal. 9.
- Ismawati, Y. & Anwar, M.K. (2019). Pengaruh Persepsi Masyarakat Tentang Wakaf Uang Terhadap Minat Berwakaf Uang di Kota Surabaya. *Jurnal Ekonomi Islam*, 2(3), 130.
- Meylianingrum, K., dkk. (2020). Wakif Preferences In Selecting Cash Waqf: A Case Of Badan Wakaf Indonesia At Yogyakarta City. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 5(1) (2020). ISSN: 2527 – 3434 (PRINT) – ISSN 2527 – 5143 (ONLINE). Hal. 85.
- Nasution, E.Y. (2017). Pengaruh Pendidikan, Pendapatan, dan Kesadaran terhadap Minat Masyarakat Membayar Zakat di Badan Amil Zakat (BAZNAS): Studi Kasus Kota Medan. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 17(2).
- Nisa & Anwar. (2019). Hubungan Pendapatan dan Sikap Masyarakat Muslim Kecamatan Semampir Surabaya dengan Minat Membayar Wakaf Uang. *Jurnal Ekonomi Islam*. Vol. 2(2), Hal. 142.

- Nizar, A. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Wakif Tentang Wakaf Uang. *Esensi: Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 4(1), 21-36.
- Pratiwi, N. K. (2015). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan di Kota Tangerang. *Jurnal Pujangga*, 1(2).
- Rambe, R. (2016). Pengaruh Tingkat Pengetahuan Zakat, Tingkat Religiusitas, Tingkat Pendapatan, dan Tingkat Kepercayaan Baznaz SU Terhadap Minat Membayar Zakat Profesi Para Pekerja. *Jurnal Al-Qasad Univesitas Potensi Utama*. 1(1), hal. 71.
- Umari, Z.U.F., dkk. (2020). *Fikih Zakat, Sedekah, dan Wakaf*. Cet. Ke-1. Edisi Pertama. Jakarta: Kencana.
- Witjaksono, B. (2019). *Fundraising Wakaf Uang Melalui Perbankan Syariah (Lokal Media)*. Jakarta.

*-- This page intentionally left blank --*